

---

Vol. 3 No.1 - Mei 2019  
Halaman 31-42

**EVALUASI PROGRAM PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH (PDS)  
UNIVERSITAS PERADABAN BERDASARKAN MODEL  
KESENJANGAN (*DISCREPANCY MODEL*)**

**Dwi Hesty Kristyaningrum<sup>1</sup>, Winarto<sup>2</sup>**

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<sup>1,2</sup>

E-mail: dwihestikristyaningrum@gmail.com<sup>1</sup>, wiwin16@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini di latarbelakangi adanya hibah revitalisasi penguatan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berupa program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program PDS di Universitas Peradaban (UP). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluatif dengan model kesenjangan. Subjek penelitian ini yaitu sepuluh dosen peserta PDS UP. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu penilaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penilaian mengajar, dan penilaian luaran program. Teknis analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program dalam kategori baik. Terlaksananya Program PDS dengan indikator keberhasilan: 1) tersusunnya perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen dan guru mitra, 2) terlaksananya pembelajaran kolaboratif yang dibuktikan dengan rekaman audio visual proses pembelajaran kolaboratif, dan 3) diperolehnya pengalaman baik dan melaporkan menjadi tulisan pengalaman baik program PDS. Rekomendasi hasil evaluasi program PDS UP yaitu alokasi waktu pelaksanaan PDS perlu ditambah dan perencanaan program mempertimbangkan kegiatan akademik di sekolah.

**Kata kunci:** *evaluasi, discrepancy, program, Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)*

**Abstract**

*This research is based on the background of the revitalization grant for the strengthening of the Education Personnel Education Institution in the form of a School Lecturer's Assignment Program. This study aims to evaluate the implementation of the PDS program at the University of Peradaban (UP). The research approach used is evaluative research with a gap model. The subjects of this study are ten PDS UP participating lecturers. The research instruments used are assessment of RPP (Learning Implementation Plan), teaching assessment, and assessment of program outcomes. Technical data analysis uses descriptive statistical analysis. The evaluation results show that the program implementation is in a good category. Implementation of the PDS Program with some indicators of success: 1) the compilation of collaborative*

*learning tools between partner lecturers and teachers, 2) the implementation of collaborative learning as evidenced by audio visual recording of collaborative learning processes, and 3) good and reported experiences of writing good experiences in PDS programs. Recommendations on the results of the PDS UP program evaluation, namely the allocation of time for the implementation of the PDS need to be added and program planning considering academic activities in the schools.*

**Keywords:** *evaluation, discrepancy, program, Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)*

## **PENDAHULUAN**

Tilaar (2000) pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang menjadi penggerak dan pemimpin masyarakat. Meningkatkan mutu suatu pendidikan tinggi, dengan cara meningkatkan kualitas dosen. Mawardi (2011) Dosen merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan tinggi, karena peranan dosen dalam pembelajaran adalah sangat sentral sebagai fasilitator sekaligus motivator untuk pengembangan daya pikir mahasiswa, sebagai calon-calon pemimpin masyarakat. Salah satu masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan tinggi di Indonesia pada saat ini adalah masalah peningkatan kualitas dosen perguruan tinggi. Kualitas dosen salah satunya ditentukan oleh kemampuan mereka di dalam mengajar.

Dosen yang mengajar pada universitas yang menghasilkan pendidik/guru perlu mendapatkan pengalaman nyata kondisi pembelajaran di sekolah. Mempertimbangkan pentingnya pengalaman langsung pembelajran di sekolah yang perlu diperoleh dosen, Direktorat Pembelajaran Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Indonesia (RISTEKDIKTI) menyelenggarakan program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). Wardani (2018) PDS merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif baik bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) maupun bagi Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Program PDS membutuhkan komitmen dosen untuk mengalami dan menjadi guru di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Menjadi guru di sekolah bagi seorang dosen adalah hal baru. Dosen perlu menyesuaikan dengan berbagai hal yang biasa berlaku di sekolah. Penugasan dosen di sekolah juga dapat memunculkan permasalahan baru bagi Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, yaitu apakah dosen yang bertugas dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang sangat berbeda dengan tempat tugasnya di perguruan tinggi. Program PDS mengandung multifungsi dalam peningkatan kualitas penyiapan calon guru profesional, antara lain adalah hilirisasi berbagai *novelty* LPTK ke Sekolah Laboratorium dan/atau

Sekolah Mitra terkait dengan pesatnya perkembangan ilmu pendidikan dan teori-teori belajar, memfasilitasi dosen untuk menghayati secara langsung menjadi “guru” di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, dan memperkokoh kemitraan antara LPTK dan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, yang muaranya untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa calon guru. Secara rinci capaian yang diharapkan dari Program PDS ini adalah:

1. Terlaksananya Program PDS dengan indikator keberhasilan: a) tersusunnya perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen dan guru mitra, b) terlaksananya pembelajaran kolaboratif yang dibuktikan dengan rekaman audio visual proses pembelajaran kolaboratif, dan c) diperolehnya pengalaman baik dan dilaporkan menjadi tulisan pengalaman baik program PDS.
2. Terlaksananya pendampingan pencapaian kualitas pembelajaran melalui PDS dengan indikator keberhasilan: a) terciptanya iklim pembelajaran yang semakin baik, b) dihasilkannya perangkat pembelajaran yang semakin berkualitas, dan c) meningkatnya prestasi belajar peserta didik.
3. Terciptanya kemitraan sejati antara dosen LPTK dan guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra, yang ditandai dengan program-program tindak lanjut dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam berbagai bentuk dan berkelanjutan, serta menguatkan kemitraan dalam pelaksanaan PLP dan PPL.

**Tujuan Pelaksanaan Program PDS antara lain:**

1. Memberikan pengalaman bagi para dosen LPTK dalam: a) memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik, b) mengelola kegiatan pembelajaran yang mendidik di sekolah, dan c) menghayati pengalaman keseharian dan nuansa sosio-kultural sekolah.
2. Menghasilkan perangkat pembelajaran kolaboratif antara dosen LPTK dengan guru Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra;
3. Menciptakan pembelajaran yang bermutu dengan indikator: a) terciptanya iklim pembelajaran yang semakin baik, b) perangkat pembelajaran yang semakin berkualitas, dan c) meningkatnya prestasi belajar peserta;
4. Menguatkan hubungan kemitraan antara LPTK dengan Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra dalam berbagai bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL;
5. Menguatkan program pendidikan guru di LPTK; dan
6. Terwujudnya revitalisasi LPTK terutama dalam peningkatan kemampuan LPTK dalam menyelenggarakan pendidikan secara profesional untuk menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas.

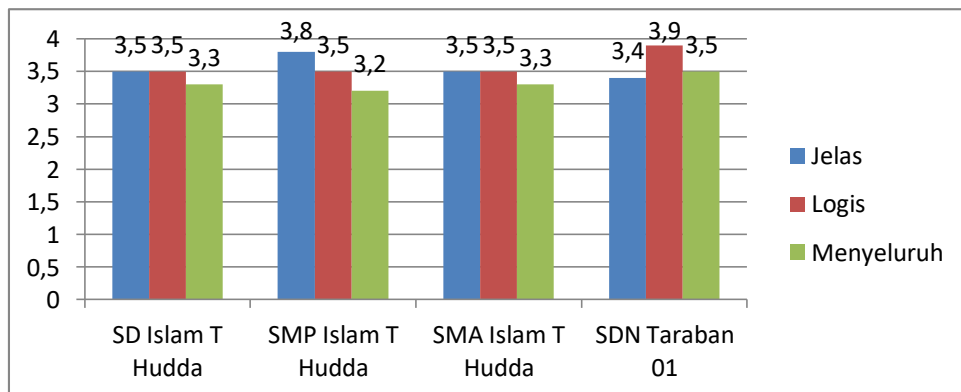
Universitas Peradaban (UP) termasuk sebagai LPTK karena menghasilkan tenaga pendidik (guru). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menghasilkan sarjana Guru Sekolah Dasar, Guru Bahasa Inggris, Guru Matematika, dan Guru Bahasa Indonesia. Tahun 2018, UP mendapatkan hibah PDS. Untuk mengetahui ketercapaian program PDS di UP, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Tujuan evaluasi program PDS di UP untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan rekomendasinya. Secara umum evaluasi bermaksud mengetahui apakah sesuatu yang dikerjakan mencapai hasil dan lebih khusus penilaian bertujuan menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan seberapa jauh jika benar-benar tercapai. Senada dengan pendapat Brinkerhoff dalam Sawitri (2007: 13) evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Salah satu model evaluasi yaitu model kesenjangan. Model evaluasi kesenjangan ini dikembangkan Fitzpatrick et al, (2004). Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) menurut Provus (dalam Fernandes, 1984) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi: 1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; 2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan; 3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; 4) Kesenjangan tujuan; 5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah; dan 6) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten. Oleh karena itu model evaluasi ini memiliki lima tahap yaitu desain, instalasi, proses, produk dan membandingkan.

Hasil evaluasi program yang sudah dilaksanakan diperoleh informasi tentang planning, proses, dan output. Hasil evaluasi program sebagai berikut.

#### 1. *Rencana Pembelajaran*

Rancangan program adalah kegiatan PDS yang sudah disusun oleh dosen dan guru mitra selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi rencana pembelajaran disajikan sebagai berikut.

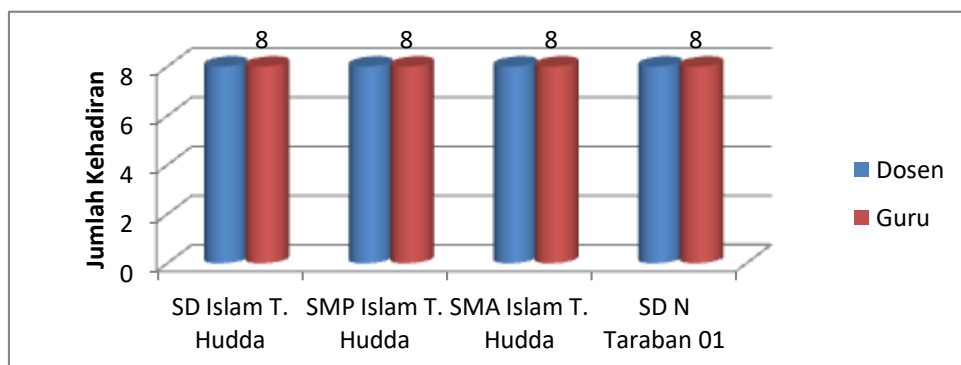


Gambar. 1  
Evaluasi Rencana Pembelajaran Program PDS

Hasil evaluasi rencana pembelajaran program PDS diperoleh informasi rata-rata mendapatkan kategori baik. Peserta PDS masing-masing sekolah sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran, media, bentuk penilaian dan evaluasi yang jelas, logis, dan menyeluruh. Persentase pencapaian keterlaksanaan rencana pembelajaran  $\geq 90\%$  kategori baik.

## 2. Jumlah Kehadiran Mengajar

Jumlah kehadiran yang ditetapkan oleh BELMAWA sebanyak delapan pertemuan. Jumlah kehadiran yang dimaksudkan pelaksanaan observasi dan pengenalan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi selama program PDS. Hasil evaluasi kehadiran mengajar sebagai berikut.

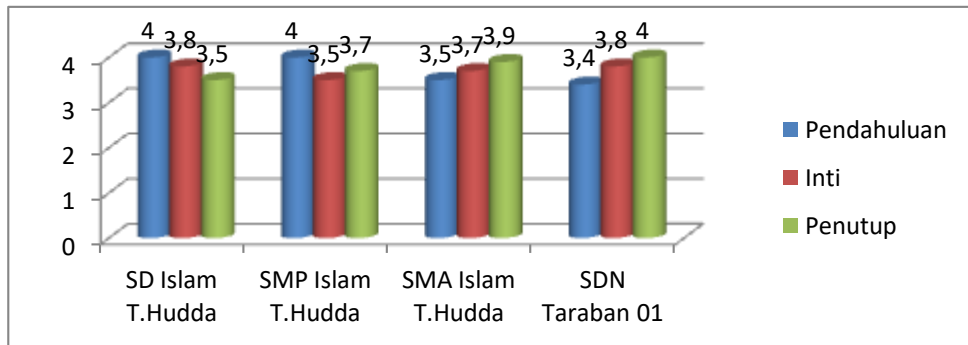


Gambar. 2  
Jumlah Kehadiran Peserta PDS di Sekolah

Hasil observasi, cek dokumen kehadiran, dan wawancara kepala sekolah diperoleh informasi tingkat kehadiran peserta PDS 100%. Tingkat partisipasi kehadiran peserta PDS disimpulkan sangat baik.

### 3. Kualitas Perangkat Pembelajaran

Kuliatas perangkat pembelajaran merupakan evaluasi terhadap keterampilan guru dan dosen merancang perangkat pembelajaran yang terbaik. Kualitas perangkat pembelajaran dilakukan oleh ahli. Hasil evaluasi perangkat pembelajaran sebagai berikut.

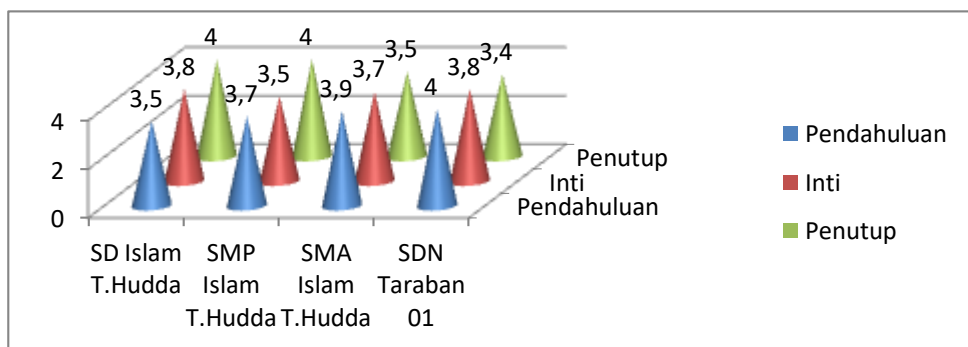


Gambar. 3  
Evaluasi Kualitas Perangkat Pembelajaran

Hasil evaluasi perangkat pembelajaran yang disusun dosen dan guru dalam kategori baik. Penilaian terhadap perangkat mencakup rancangan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Persentase pencapaian kualitas perangkat pembelajaran  $\geq 90\%$  kategori baik.

### 4. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Kuliatas pembelajaran merupakan evaluasi terhadap keterampilan guru dan dosen melaksanakan pembelajaran yang terbaik. Kualitas pembelajaran dilakukan oleh ahli dengan malakukan pengamatan langsung. Hasil evaluasi kualitas pembelajaran sebagai berikut.

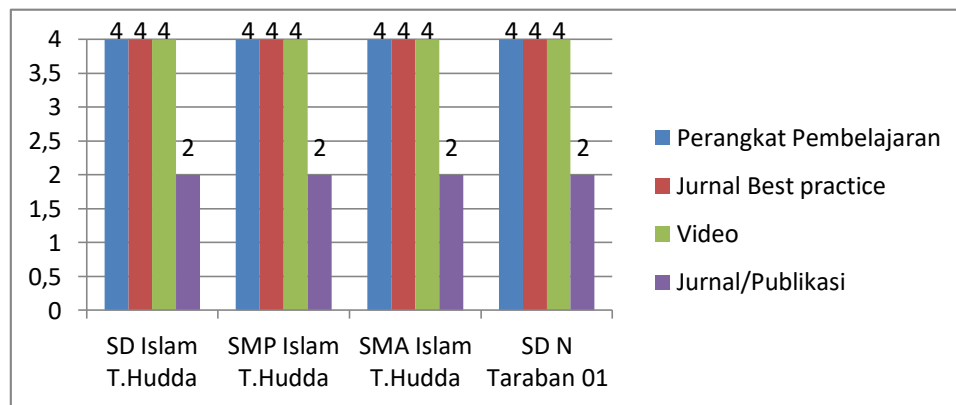


Gambar. 4  
Evaluasi Kualitas Perangkat Pembelajaran

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dosen dan guru dalam kategori baik. Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Persentase pencapaian kualitas perangkat pembelajaran  $\geq 90\%$  kategori baik.

## 5. Capaian Luaran

Capaian luaran program disusun berdasarkan panduan pelaksanaan program PDS BELMAWA RISTEKDIKTI Tahun 2018. Capaian pembelajaran program PDS FKIP UP terdiri dari video, jurnal, perangkat pembelajaran, dan jurnal *best practice*. Evaluasi capaian luaran berdasarkan cek list dokumen capaian luaran masing-masing sekolah. Hasil capaian luaran program disajikan sebagai berikut.



Gambar. 5  
Evaluasi Capaian Luaran Program PDS

Capaian luaran program PDS peserta PDS FKIP UP tercapai dengan baik. Peserta PDS FKIP UP sudah menghasilkan perangkat pembelajaran, Jurnal Best practice, dan video pembelajaran. Luaran jurnal penelitian yang sudah dilakukan peserta PDS dalam tahap draf, belum *submit*. Persentase luaran penelitian  $\geq 70\%$  kategori cukup.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluatif dengan model kesenjangan. Subjek penelitian ini yaitu sepuluh dosen peserta PDS UP. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu penilaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penilaian mengajar, dan penilaian luaran program. Teknis analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

## PEMBAHASAN

Standar pelaksanaan program PDS tahun 2018 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan pelaporan.

## 1. Perencanaan

Dosen dan guru mitra menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penilaian hasil belajar. Jika dalam pelaksanaan program ini direncanakan menghasilkan luaran bahan ajar/media pembelajaran/artikel ilmiah hasil penelitian maka dosen dan guru mitra mempersiapkan pula draft bahan ajar/media pembelajaran atau proposal penelitian tindakan kelas.

Hasil evaluasi program PDS Universitas Peradaban (UP) diperoleh data semua peserta PDS menghasilkan perangkat pembelajaran yang disusun secara kolaboratif. Hasil evaluasi rencana pembelajaran program PDS diperoleh informasi rata-rata mendapatkan kategori baik. Peserta PDS masing-masing sekolah sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran, media, bentuk penilaian dan evaluasi yang jelas, logis, dan menyeluruh. Persentase pencapaian keterlaksanaan rencana pembelajaran  $\geq 90\%$  kategori baik. Aspek perencanaan program PDS UP disimpulkan tidak ada kesenjangan antara standar dengan perencanaan PDS.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan di Sekolah Laboratorium dan/atau Sekolah Mitra. Pada awal pelaksanaan program ini Guru memperkenalkan kepada peserta didik pada kelas yang akan diajar Dosen-PDS. Dosen mengikuti dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekurang-kurangnya dua kali pertemuan. Dosen sekurang-kurangnya melaksanakan pembelajaran delapan kali pertemuan atau sekurang-kurangnya setara dengan dua KD (Kompetesi Dasar). Jika Dosen dan guru mitra menyepakati untuk bersama melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka dapat dilaksanakan pengambilan data dalam proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan PTK.

Jumlah kehadiran yang ditetapkan oleh BELMAWA sebanyak delapan pertemuan. Jumlah kehadiran yang dimaksudkan pelaksanaan observasi dan pengenalan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi selama program PDS. Hasil observasi, cek dokumen kehadiran, dan wawancara kepala sekolah diperoleh informasi tingkat kehadiran peserta PDS 100%. Tingkat partisipasi kehadiran peserta PDS disimpulkan sangat baik. Program PDS UP menugaskan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif. Luaran jurnal penelitian yang sudah dilakukan peserta PDS dalam tahap draf, belum *submit*. Persentase luaran penelitian  $\geq 70\%$  kategori cukup. Aspek pelaksanaan program PDS UP disimpulkan tidak ada kesenjangan antara standar dengan perencanaan PDS. Namun, pencapaian standar karya tulis belum tercapai 100%.



### 3. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan PDS dimaksudkan untuk memantau pelaksanaan PDS. Monitoring dan evaluasi dilakukan agar sesuai dengan tuntutan hibah dan mengevaluasi pelaksanaan yang dapat menjadi masukan bagi Dosen dan Guru mitra pelaksana hibah dan sekolah agar semua kegiatan dapat berjalan baik dan menghasilkan luaran yang diharapkan.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan PDS dilakukan pada kualitas penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kualitas perangkat pembelajaran merupakan evaluasi terhadap keterampilan guru dan dosen merancang perangkat pembelajaran yang terbaik. Kualitas perangkat pembelajaran dilakukan oleh ahli. Hasil evaluasi perangkat pembelajaran yang disusun dosen dan guru dalam kategori baik. Penilaian terhadap perangkat mencakup rancangan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Persentase pencapaian kualitas perangkat pembelajaran  $\geq 90\%$  kategori baik. Kualitas pembelajaran merupakan evaluasi terhadap keterampilan guru dan dosen melaksanakan pembelajaran yang terbaik. Kualitas pembelajaran dilakukan oleh ahli dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dosen dan guru dalam kategori baik. Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Persentase pencapaian kualitas perangkat pembelajaran  $\geq 90\%$  kategori baik.

Hasil evaluasi program PDS FKIP memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan PDS UP sebagai berikut.

1. Kelebihan
  - a. Memberikan pengalaman positif tentang pembelajaran nyata di sekolah kepada dosen peserta PDS.
  - b. Memberikan pengalaman positif tentang pembelajaran kolaborasi kepada guru dan dosen sehingga dapat melaksanakan praktek pembelajaran terbaik.
  - c. Memberikan pengalaman positif tentang pembelajaran kolaborasi kepada guru dan dosen sehingga dapat menyusun perangkat pembelajaran terbaik.
  - d. Memberikan pengalaman positif tentang penelitian kolaborasi kepada guru dan dosen sehingga melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## 2. Kekurangan

Pelaksanaan PDS pada bulan Agustus-September 2018 memiliki banyak kendala karena pada bulan tersebut kegiatan sekolah sangat padat dalam rangka memperingati hari raya Kemerdekaan Republik Indonesia.

- a. Biaya pelaksanaan program menjadi kendala untuk mengembangkan media pembelajaran yang membutuhkan banyak biaya sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan media seadanya.
- b. Waktu pelaksanaan PDS yang cenderung singkat, belum mampu memberikan pengalaman mengajar dan meneliti serta menyusun perangkat yang memberikan banyak waktu kepada guru dan dosen dalam waktu yang lama.

## 4. Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan PDS dilakukan dengan penyusunan Pengalaman terbaik (*best practice*) yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disempurnakan sesuai kondisi pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran.

Capaian luaran program disusun berdasarkan panduan pelaksanaan program PDS BELMAWA RISTEKDIKTI Tahun 2018. Capaian pembelajaran program PDS FKIP UP terdiri dari video, jurnal, perangkat pembelajaran, dan jurnal *best practice*. Evaluasi capaian luaran berdasarkan *checklist* dokumen capaian luaran pelaksanaan PDS di masing-masing sekolah. Capaian luaran program PDS peserta PDS FKIP UP tercapai dengan baik. Peserta PDS FKIP UP sudah menghasilkan perangkat pembelajaran, Jurnal *best practice*, dan video pembelajaran. Luanan jurnal penelitian yang sudah dilakukan peserta PDS dalam tahap draf, belum *submit*. Persentase luaran penelitian  $\geq 70\%$  kategori cukup. Aspek pelaporan program PDS UP disimpulkan tidak ada kesenjangan antara standar dengan pelaporan PDS.

PDS bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam menjalankan tugas pokok sesuai peraturan pemerintah tentang UU Guru dan Dosen Tahun 2005. Pelaksanaan PDS UP dikategorikan baik berdasarkan standar pelaksanaan program yang ditetapkan BELMAWA. Asmawi (2005) kegiatan-kegiatan seminar (lokal, regional dan nasional), simposium, diskusi, serta penataran-penataran dan lokakarya, baik di fakultas dan universitas sendiri, maupun di perguruan tinggi terkemuka di tanah air sebagai upaya peningkatan kualitas dosen. Meningkatkan kegiatan kerjasama dengan dinas-dinas, dunia usaha dan dunia industri

dalam kaitannya dengan program keterkaitan dan kesepadanan sebagai penambah wawasan dan cara berpikir serta ketrampilan bagi dosen. Mustafa dan Silawati (2014) pelatihan *daring* untuk pengembangan kemampuan guru dan dosen agar dapat mengembangkan SPTD. Program pelatihan *daring* terbuka yang memberikan kemampuan merancang SPTD melalui materi: desain pembelajaran *daring*, pengenalan OER, langkah-langkah melakukan analisis instruksional untuk mendapatkan peta kompetensi dan garis besar program pembelajaran (GBPP) *daring* yang berisi objek ajar yang siap diunggah ke platform yang sesuai.

Rekomendasi hasil evaluasi program PDS UP diperoleh melalui wawancara dan observasi hambatan dan dampak yang diperoleh dari wawancara dan angket kepada peserta PDS. Rekomendasi pelaksanaan PDS UP sebagai berikut.

1. Program PDS dilanjutkan untuk periode berikutnya dengan menambah durasi waktu yang lebih lama.
2. Program PDS dilakukan lebih awal sehingga tidak terkendala dengan kegiatan sekolah.
3. Peserta PDS mampu menambah jumlah peserta baik guru dan dosen.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan PDS UP dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan PDS UP dengan pencapaian baik. Dampak program Dosen di Sekolah (PDS) memberikan pengalaman nyata kepada dosen untuk memahami karakteristik siswa, suasana kelas, fasilitas sekolah, pelaksanaan pembelajaran, media serta pelaksanaan evaluasi di sekolah. Pengalaman program PDS mengembangkan pengetahuan dosen tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi informasi yang penting untuk mengemas capaian pembelajaran, kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran sesuai kondisi kelas di sekolah. Kesimpulannya program PDS mampu memberikan pengetahuan baru kepada dosen-dosen FKIP UP tentang pembelajaran di sekolah

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Dirjen Belmawa Ristek DIKTI yang telah mendanai kegiatan PDS di FKIP Universitas Peradaban, selain itu ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SD, SMP, SMA Islam Ta'Allumul Huda Bumiayu dan SD Negeri 01 Taraban yang telah menjadi mitra dalam kegiatan PDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi. R.M.2005. Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. RGURUAN TINGGI, *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, 9(2): 66-71
- Fernandes, H. J. X. 1984. Evaluation of Educational Programs. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Fitzpatrick, J.L, James R Sanders, and Blaine R. Writhen. 2004. Program Evaluation: Alternative Approaches Practical Guidelines. San Fransisco: Pearson Education, Inc.
- Mawardi.2011. Dosen Dan Asisten Dosen Dalam Pengelolaan Perkuliahan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 11 (2): 221-238.
- Mustafa, D., Silawati, T. 2014. Model Pengembangan Kemampuan Dosen dan Guru dalam Merancang Sumberdaya Pembelajaran Terbuka Daring (Online Open Educational Resources/Program/Courseware). Laporan Penelitian. UT: Tangerang.
- Sawitri. S. 2007. *Evaluasi Program Pelatihan Ketrampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet Bagi Pemilik dan Karyawan Modiste di Kecamatan Gunungpati Semarang*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Wardani, N. 2018. Panduan Program Hibah Penugasan Dosen di Sekolah. Direktorat Pembelajaran. Tidak dipublikasikan Dirjen Belmawa Ristekdikti.